

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Keunggulan ini didukung oleh iklim tropis dan kualitas tanah yang subur, yang sangat cocok untuk kegiatan bercocok tanam. Salah satu hasil utama sektor pertanian adalah beras, yang menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia (Zaeroni dan Rustariyuni, 2016). Beras adalah salah satu komoditas pangan utama yang menjadi makanan pokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, ketersediaan beras sangat penting untuk diperhatikan, terutama dengan terus bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia (Waryadi, 2012; Pusvita dan Asroh, 2022).

Provinsi Sumatera Selatan termasuk dalam lima besar produksi padi tertinggi secara nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, luas panen padi di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 502,162,22 hektare, jumlah produksi padi sebanyak 2.762,059,57 ton GKG. Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang melakukan budidaya padi adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu bersifat fluktuatif. Di tahun 2021 produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 12.015,11 ton/tahun. Tahun 2022 produksi padi mengalami kenaikan sebesar 13.784,51 ton/tahun dan pada tahun 2023 produksi padi mengalami kenaikan

kembali sebesar 13.956,00 ton/tahun. Jika kebutuhan dan permintaan beras terus meningkat sementara produksi tidak bertambah, harga beras di pasar cenderung naik. Hal ini dapat menimbulkan masalah yang berdampak pada ketahanan pangan (Nelly *et al.*, 2018).

Tabel 1. Konsumsi beras per kapita per tahun di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2022-2024.

Tahun	Konsumsi Beras	
	Gram/Hari	Kilogram/Tahun
2022	-	100,2 (estimasi)
2023	260,1	94,9
2024	259,0	94,5

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan OKU, 2024.

Jumlah rata-rata standar konsumsi beras adalah sebesar 94,5 perkapita/kilogram/tahun 2024. Sementara untuk perkembangan konsumsi beras total tahun 2022-2024 ini mengikuti jumlah penduduk yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, sehingga apabila jumlah penduduk meningkat di setiap tahunnya akan menyebabkan perkembangan konsumsi terhadap beras juga meningkat, begitu pula sebaliknya jika penduduk menurun maka jumlah konsumsi terhadap beras menurun.

Ketersediaan beras di pasar dengan berbagai jenis dan karakteristik akan memengaruhi pilihan konsumen. Konsumen biasanya mencari beras yang sesuai dengan selera mereka. Oleh karena itu, petani atau pelaku usaha harus memahami apa yang disukai konsumen agar dapat menyediakan beras yang tepat sesuai kebutuhan mereka sebagai makanan pokok (Nauli, 2019).

Di Kecamatan Baturaja Timur terdapat Pasar Baru, yang menjadi salah satu pusat sentral perbelanjaan. Pasar Baru ini beroperasi setiap hari, berbagai produsen

baik produsen di dalam maupun di luar Kecamatan Baturaja Timur berdatangan untuk memasarkan barang dagangannya di Pasar Baru, baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan tersier. Tidak heran setiap apabila harinya Pasar Baru di penuhi oleh konsumen dan para pedagang pengecer baik yang berada dikawasan Kecamatan Baturaja Timur atau yang berada diluar kawasan tersebut berdatangan untuk mencari kebutuhannya, baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dipasarkan kembali. Diantara kebutuhan yang banyak dicari oleh konsumen yaitu beras, karena beras merupakan kebutuhan pangan yang paling utama bagi manusia.

Sebagian besar penduduk Indonesia sekitar 95 persen mengonsumsi beras setiap tahunnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 113 negara dalam indeks ketahanan pangan. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam sektor ketahanan pangan, khususnya terkait dengan ketersediaan beras (Syukra, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014, beras adalah biji-bijian yang berasal dari tanaman *Oriza Sativa*, baik dalam keadaan masih berkulit, sudah dikupas, diolah, maupun belum diolah. Definisi ini mencakup gabah, beras giling, dan beras pecah kulit. Secara umum, beras adalah bagian dari bulir padi (gabah) yang telah dipisahkan dari sekam serta lapisan dedak atau bekatul (Ir. Saptoningsih, 2022). Beras yang di hasilkan dari berbagai daerah memiliki kualitas yang berbeda-beda, sehingga harga jualnya juga bervariasi. Di pasar baru Kecamatan Baturaja Timur ini banyak sekali pedagang beras yang menjual beras dengan berbagai jenis beras atau berbagai jenis merek

beras. Harga beras yang di jual juga berbeda-beda sesuai dengan kualitas, jenis, dan merek beras.

Namun, dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat karena banyaknya pedagang beras di pasar baru, para pedagang beras ini perlu mengetahui keputusan pembelian konsumen terhadap produk beras yang dijualnya. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan adalah harga, kualitas beras, merek, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan pendapatan.

Keputusan pembelian adalah pilihan yang dibuat konsumen di antara dua atau lebih alternatif terkait pembelian. Meskipun proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor seperti kepribadian, usia, pendapatan dan gaya hidup, langkah-langkah dalam membuat keputusan pembelian biasanya serupa bagi semua orang. Konsumen memiliki kebebasan untuk memilih, termasuk membeli, tidak membeli, atau memanfaatkan waktu mereka untuk hal lain (Asir, 2023).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai keputusan pembelian beras, ada perbedaan antara penelitian Nurindra *et al.* (2024) dengan penelitian Oktaviani *et al.* (2024) adalah variabelnya. Nurindra *et al.* (2024) meneliti faktor yang memengaruhi keputusan pembelian beras yaitu variabel yang ditelitinya faktor usia, harga, pendapatan dan jarak, sedangkan Oktaviani *et al.* (2024) meneliti faktor yang memengaruhi keputusan pembelian beras yaitu variabel yang ditelitinya faktor pendapatan, kualitas, dan harga. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mencari tahu apakah ada faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan pembelian pada beras.

Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumen dalam Pembelian Beras di Pedagang Pengecer Pasar Baru Kecamatan Baturaja Timur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian beras di pedagang pengecer pasar baru Kecamatan Baturaja Timur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian beras di pedagang pengecer pasar baru Kecamatan Baturaja Timur.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian beras di pedagang pengecer di Pasar Baru Kecamatan Baturaja Timur.
2. Bagi pedagang pengecer, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang faktor utama yang memengaruhi keputusan pembelian, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi pembelian dan pemasaran untuk meningkatkan keuntungan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sama atau berkaitan.